

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru dapat menentukan cara yang tepat dalam membelajarkan siswanya. Pembelajaran yang sistematis dan terencana akan mempertinggi motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar.<sup>1</sup>

Beruntung bahwa sejak awal mula pendidikan senantiasa bersikap terbuka terhadap penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi. Hal ini mempunyai maksud bahwa system pendidikan yang tidak mau dan kurang bisa menyelaraskan diri dengan kemajuan teknologi tersebut, maka system pendidikan tentu akan ketinggalan zaman. Sistem pendidikan tentu tidak lagi relevan dan integral dengan kemajuan yang telah diperoleh dunia.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah penggunaan

---

<sup>1</sup>Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Metode, 1996), h. 99

media secara efektif mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.<sup>2</sup>

Hal diatas merupakan indikasi dari pernyataan Sistem Pendidikan Nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksanakannya. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam proses belajar.<sup>4</sup> Dalam sistem pendidikan modern fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan.<sup>5</sup> Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, administrator dan pembina ilmu dapat dilihat dari sejauh manakah guru dapat

---

<sup>2</sup>Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), h. 1-2

<sup>3</sup>Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 *Tentang Siswa Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Semarang: Bina Ilmu, 2003), h.4

<sup>4</sup>M.Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.21

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, ( Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1989), h.4

menguasai metodologi media pendidikan di sekolah untuk kepentingan anak didiknya.

Allah Swt sering kali menggunakan media atau perantara untuk mengajarkan manusia banyak hal, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Alquran yaitu ayat yang pertama kali diturunkan Surah Al-Alaq ayat 1-5,yaitu sebagai berikut.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ( ١ ) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ( ٢ ) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ( ٣ ) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
( ٤ ) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ( ٥ )

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah dalam proses pembelajaran atau proses pentransferan pengetahuan kepada manusia dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, itu menggunakan perantara berupa pena, pena disini yang dimaksud adalah baca dan tulis. Secara tidak langsung Allah mengisyaratkan bahwa Allah itu akan memberikan pengetahuan kepada manusia, akan tetapi itu tidak mungkin langsung begitu saja, tidak mungkin Allah tiba-tiba mentransferkan pengetahuan langsung ke otak kita. Akan tetapi, Allah akan memberikan pengetahuan kepada kita melalui perantara. Allah juga sudah mengisyaratkan bahwa penggunaan media itu memang sangat penting dalam proses mentransferkan pengetahuan.

Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran.Khususnya bagi guru Fiqih, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan.Terutama dalam kualitas pembelajaran yang

dikembangkannya yang selanjutnya berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru pendidikan Fiqih masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan peran media pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Seyogyanya, apapun masalahnya penggunaan media atau alat peraga harus lebih sering digunakan, sebab dengan cara ini pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa dan hasilnya pun efektif, karena siswa tidak hanya mengetahui, tetapi juga pandai mempraktikkan. Kalau terlalu banyak teori saja, maka pembelajaran akan kurang efektif bahkan tidak mustahil para siswa akan cenderung bosan.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan, dalam melaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan, terdapat beberapa media yang digunakan untuk pembelajaran Fiqih, diantaranya adalah papan tulis, gambar/poster, caption.

Beranjak dari kenyataan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana penggunaan media pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan, melalui sebuah penelitian ilmiah yang kemudian penulis tuangkan dalam bentuk skripsi berjudul, “*Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan*”.

## **B. Definisi Operasional**

Memperjelas maksud judul dan ruang lingkup penelitian ini, maka ditegaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Penggunaan. Kata dasar dari penggunaan adalah guna yang artinya faedah, manfaat, atau fungsi. Sedangkan penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian.<sup>6</sup> Yang dimaksud dengan penggunaan adalah kegiatan guru menggunakan atau memanfaatkan segala media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih.
2. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar,<sup>7</sup> juga disebut alat peraga, yang berfungsi untuk memperjelas hal-hal yang diajarkan.<sup>8</sup> Media yang dimaksud disini adalah alat peraga untuk membantu mempercepat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran Fiqih, berupa benda alat, dan gambar-gambar.

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Ed, 3, h. 375

<sup>7</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). h. 4

<sup>8</sup>Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1986), h. 49

3. Pembelajaran Fiqih. Pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut '*Instruction*', "*Instruction is process of teaching; knowledge or teaching given*".<sup>9</sup> Jadi, yang dimaksud dengan pembelajaran Fiqih adalah interaksi edukatif berupa proses dengan menggunakan sejumlah media yang relevan dengan materi pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dirumuskan dalam permasalahan ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

---

<sup>9</sup>AS. Homby, *Oxford Advance Learner's Dictionary of Current English*, (New York: Oxford University, 1995). h. 619

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Sesuai arah yang ingin dicapai dalam tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan kepada guru mata pelajaran fiqih khususnya tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk memungkinkan siswa mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Dewan guru maupun bagi penentu kebijakan dalam pendidikan di sekolah, guna meningkatkan kualitas mengajar guru dan belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah untuk lebih melengkapi sarana dan prasarana media pembelajaran di Madrasah guna meningkatkan pembelajaran Fiqih di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

1. Mengingat pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah karena sebagian materi pelajaran Fiqih bersifat abstrak yang sulit dipahami siswa.
2. Penggunaan media pembelajaran Fiqih dapat membantu perkembangan kreativitas guru sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar Fiqih di

Madrasah Ibtidaiyah, oleh karena itu guru dituntut untuk memanfaatkan apa saja media yang tersedia di sekolah atau pun di lingkungan sekitar madrasah.

3. Melihat keadaan pendidikan sekarang tanpa adanya media pembelajaran akan jauh ketinggalan dalam penyampaian informasi.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, terdiri dari:

Bab I, Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis, yaitu tentang penggunaan media pembelajaran yang berisi pengertian media pembelajaran, jenis dan kriteria pemilihan media pembelajaran, fungsi dan manfaat media pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Bab III. Metode penelitian, jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV. Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup, berisikan simpulan dan saran.